

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan peneliti yakni Pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme sangat relevan untuk mengkaji isu pembangunan pagar laut tangerang. Menurut (Mokhtar, 2022) Paradigma ini menekankan bahwa realitas sosial dibentuk melalui konstruksi makna oleh individu atau kelompok berdasarkan pengalaman dan interaksi mereka dengan lingkungan. Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami perspektif subjektif dari berbagai pihak yang terlibat, seperti masyarakat pesisir, aktivis lingkungan, pengembang, dan pemerintah daerah. Dengan demikian, peneliti dapat menggali makna yang lebih dalam terkait dengan persepsi, pengalaman, dan interpretasi mereka terhadap dampak pagar laut tangerang.

Dalam hal ini juga paradigma konstruktivisme menekankan bahwa realitas tidak dapat dipahami secara objektif karena setiap individu memiliki konstruksi atau interpretasi yang unik terhadap penelitian yang sedang dikaji. Dalam konteks penelitian, pendekatan konstruktivis menekankan bahwa pengetahuan tidak ditemukan begitu saja, tetapi dibangun oleh individu melalui interaksi dengan lingkungan dan orang lain. Selanjutnya, menurut (Waruwu, 2023), pendekatan kualitatif dalam penelitian pendidikan menekankan pentingnya memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan, dengan fokus pada makna serta interpretasi yang mereka berikan pada pengalaman mereka. Ini sejalan dengan paradigma konstruktivisme yang menegaskan bahwa pembentukan pengetahuan terjadi secara aktif oleh individu melalui pengalaman pribadi dan interaksi sosial. Dalam konteks isu pagar laut tangerang, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana berbagai pihak membentuk pemahaman mereka tentang pagar laut tersebut dan dampaknya terhadap kehidupan mereka.

Pada hal ini Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif ialah metode berbasis filsafat yang dipergunakan guna menelusuri serta memahami fenomena secara ilmiah, dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama

dalam menginterpretasi makna dari data yang dikumpulkan. Pendekatan kualitatif berupaya memahami realitas sosial mengenai keadaan dunia dari apa adanya. Bersamaan dengan itu, pendekatan kualitatif juga bersifat narasi sebagai jawaban dan akan terus berkembang. Berbeda dari pendekatan kuantitatif yang menggunakan angka sebagai pemusatan jawaban dari pertanyaan yang sedang diteliti.

Dalam hal ini dapat disimpulkan pendekatan ini memungkinkan kita untuk menggali makna dan arti dari suatu peristiwa atau fenomena, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih kaya dan mendalam. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan paradigma konstruktivisme, melalui penelitian ini, peneliti mampu menggali pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam mengenai dinamika sosial yang berlangsung dalam konteks Kasus Pagar Laut di Tangerang. Pemahaman tersebut menjadi landasan penting dalam merumuskan rekomendasi kebijakan yang lebih adaptif dan sesuai dengan kepentingan serta harapan masyarakat yang terkena dampaknya.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian atas hal ini dianggap sebagai sebuah cara yang dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian secara terstruktur. Metode penelitian menurut (Sugiyono, 2017) mendefinisikan sebagai metode ilmiah yang digunakan guna memperoleh data yang memiliki arah khusus dan kegunaan khusus. Metode penelitian menjadi suatu aspek penting dalam pelaksanaan sebuah studi, Sebab metode penelitian ialah pendekatan terstruktur yang dipergunakan guna mendapat data secara terarah selaras dengan tujuan yang ditetapkan. Ini melibatkan upaya dalam mengeksplorasi, memperluas, dan menguji pengetahuan melalui metode ilmiah. Pada penggunaan metode ini ada empat elemen kunci dalam metode penelitian, yaitu meliputi pendekatan ilmiah, pengumpulan data, tujuan, dan kegunaan penelitian. Dengan ini biasanya metode penelitian kualitatif sering disebut paradigma konstruktivisme karena lebih fokus pada interpretasi data lapangan dan melihat realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang menyeluruh, rumit, dan terus berkembang, bermakna, dan berhubungan antar gejala.

Penelitian ini menerapkan metode analisis teks untuk mengkaji isi pemberitaan melalui pendekatan *framing*. Analisis *framing* termasuk dalam metode kajian teks yang berakar pada paradigma konstruksionis. Artinya, pendekatan ini bertujuan untuk memahami bagaimana media menciptakan konstruksi realitas sosial serta memberi makna terhadap suatu peristiwa melalui cara penyajiannya dalam batasan-batasan tertentu. (Eriyanto, 2018) mengemukakan bahwa analisis *framing* merupakan pendekatan yang dilakukan guna memperoleh cara bagaimana perspektif yang digunakan oleh jurnalis dalam memilih dan merangkai suatu berita menjadi fokus utama di studi ini. Secara khusus, teknik analisis *framing* yang diterapkan mengacu pada kerangka teori yang dikembangkan Zhongdang Pan serta Gerald M. Kosicki. guna memahami bagaimana media massa mempengaruhi persepsi terhadap realitas di balik kontennya. *Framing*, menurut Pan dan Kosicki, mencakup proses penerjemahan teks media ke bentuk yang dapat diamati dan dianalisis secara empiris dan terukur, termasuk struktur: sintaksis, skrip, tematik, serta retorik. *Framing* dipergunakan sebagai strategi dalam konstruksi dan pengolahan berita. Ada 2 konsep *framing* yang berhubungan, yakni konsep psikologis serta sosiologis. Konsep psikologis menekankan bagaimana individu memproses informasi serta mengolahnya di skema kognitif tertentu. Sementara konsep sosiologis lebih menekankan bagaimana individu secara kognitif menginterpretasikan peristiwa dengan cara pandang yang berbeda-beda, karena fokusnya adalah pada konstruksi sosial atas realitas (Eriyanto, 2018).

3.3. Unit Analisis

Unit analisis ialah satuan yang diteliti dan berhubungan dengan kelompok, individu, atau benda yang menjadi subjek penelitian yang dikaji. Dalam penelitian, menentukan sebuah unit analisis sangat diperlukan, sehingga unit analisis bisa menjadi sebuah acuan dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini juga (Morissan, 2017) mengemukakan bahwa unit analisis adalah seluruh hal yang diteliti guna memperoleh uraian singkat mengenai analisis terhadap seluruh satuan yang diteliti. Satuan analisis ini dapat mencakup individu, objek, atau kejadian pada suatu

aktivitas individu maupun kelompok orang yang semuanya menjadi subyek penelitian (Morissan, 2017).

Unit analisis yang dipergunakan di studi ini yakni berita yang memiliki kata “Pagar Laut Tangerang”, lalu berita yang memiliki foto maupun video sebagai bentuk komponen pendukung isi berita sebagaimana dimuat oleh portal berita Kompas.com serta Beritabanten.com pada Januari - Februari 2025. Adapun kategori berita yang akan dipilih sebagai unit observasi adalah berita terkait kasus pagar laut tangerang. Tak hanya itu, dalam konteks unit analisis, terdapat prosedur pengambilan sampel yang melibatkan pemilihan elemen penelitian dan unit kajian.

Berdasarkan kata kunci “Pagar Laut Tangerang” peneliti telah melakukan riset pada kedua situs berita daring Kompas.com dan Beritabanten.com periode Januari – Februari 2025, terdapat 527 pemberitaan yang disajikan oleh Kompas.com dan terdapat 38 pemberitaan yang disajikan oleh Beritabanten.com terkait kasus pagar laut tangerang. Selanjutnya, peneliti mengambil 10 berita dari setiap portal berita yang terdapat pemberitaan kasus pagar laut tangerang berdasarkan persamaan tema yang artinya terdapat 20 berita yang digunakan untuk unit observasi pada penelitian ini. Berikut merupakan tabel yang berisikan judul pemberitaan yang menjadi unit observasi pada studi.

Tabel 3.1. Unit Observasi

No	Kompas.com	Beritabanten.com	Kronologis
1	Pagar Misterius Membentang 30,16 Km di Laut Tangerang, Tak Ada Pihak yang Mengaku Beri Izin (8 Januari 2025)	Pagar Laut Misterius Sepanjang 30 km di Tangerang Diketahui Tidak Memiliki Izin (8 Januari 2025)	Pengungkapan Kasus dan Reaksi Pemerintah
2	KKP Segel Pagar Laut di Tangerang, Pemasangan Dianggap Ilegal (10 Januari 2025)	KKP Segel dan Ancam Bongkar Paksa Pagar Laut Sejauh 30,16 Km di Perairan Tangerang (12 Januari 2025)	Pengungkapan Kasus dan Reaksi Pemerintah
3	Prabowo Perintahkan Pagar Laut Tangerang Dicabut dan Diusut Tuntas (15 Januari 2025)	Presiden Prabowo Perintahkan Pembongkaran Pagar Laut 30 Kilometer di Tangerang (20 Januari 2025)	Pengungkapan Kasus dan Reaksi Pemerintah
4	Soal Pagar Laut di Tangerang, Polisi: Kami Belum Temukan Adanya Tindak Pidana (27 Januari 2025)	Polemik Pagar Laut Misterius, Polri: Sejauh Ini Belum Ada Unsur Tindak Pidana (16 Januari 2025)	Proses Hukum dan Penyelidikan
5	Pagar Laut di Tangerang Dibongkar, 600 Prajurit TNI AL Dikerahkan (18 Januari 2025)	Ratusan Marinir TNI AL Dikerahkan ke Tanjung Pasir Bongkar Pagar Laut yang Menghalangi Nelayan (18 Januari 2025)	Tindakan Lapangan / Pembongkaran

6	Menanti Jerat Pidana untuk "Dalang" Pagar Laut... (27 Januari 2025)	Menanti Tersangka Kasus Pagar Laut di Tangerang (5 Februari 2025)	Proses Hukum dan Penyelidikan
7	Nusron Wahid Copot 6 Pegawai yang Terlibat Penerbitan SHGB di Laut Tangerang (30 Januari 2025)	Kasus Pagar Laut Tangerang: Menteri ATR/BPN Pecat 6 Pegawai dan Beri Sanksi Berat kepada 2 Pegawai (30 Januari 2025)	Proses Hukum dan Penyelidikan
8	TNI AL Sudah Bongkar 22,5 Kilometer Pagar Laut Tangerang (5 Februari 2025)	TNI AL Terus Pembersihan Pagar Bambu Laut Tangerang, 22,5 Kilometer Telah Bersih (6 Februari 2025)	Tindakan Lapangan / Pembongkaran
9	Peran Lain Kades Kohod sehingga Didenda Rp 48 Miliar... (28 Februari 2025)	Kades Kohod Diduga Raup Rp23,2 Miliar... Mengaku Jadi Korban Penipuan (18 Februari 2025)	Proses Hukum dan Penyelidikan
10	Akhirnya, Sertifikat HGB dan SHM Area Pagar Laut Tangerang Dicabut (23 Februari 2025)	SHGB Kawasan Pagar Laut Tangerang Milik Aguan Dicabut? Ini Penjelasan Menteri ATR/BPN (23 Februari 2025)	Penyelesaian Administratif

Sumber : Olahan Peneliti, 2025

Pada tabel 3.1 menunjukkan unit observasi yang digunakan dalam penelitian, yakni 10 berita dari Kompas.com dan Beritabanten.com terkait pemberitaan Kasus Pagar Laut Tangerang yang dipilih berdasarkan persamaan tema pemberitaan. Dalam proses pemilihan unit observasi, peneliti mengelompokkan berita dalam tiga tema utama. Kategorisasi tema ini bertujuan untuk mempermudah analisis *framing* dan membantu peneliti memahami bagaimana kedua media dapat membingkai Kasus Pagar Laut Tangerang sesuai dengan perspektif dan kepentingan kedua media tersebut.

Tema pertama berkaitan dengan pengungkapan kasus dan reaksi pemerintah, yang membahas Kasus Pagar Laut Tangerang. Tema kedua menyoroti tindakan lapangan atau pembongkaran dalam Kasus Pagar Laut Tangerang. Ketiga, melakukan proses hukum dan penyelidikan terkait kasus pagar laut tangerang. Terakhir, terdapat tema yang memfokuskan pada penyelesaian Kasus Pagar Laut Tangerang.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Di tahap proses menghimpun data menjadi tahapan penting pada pelaksanaan sebuah penelitian dengan tujuan utama untuk memperoleh data (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam

lingkungan alamiah atau "natural setting." Studi ini akan mempergunakan metode pengumpulan data sebagai studi dokumentasi dengan menganalisis catatan - catatan dari peristiwa-peristiwa yang terjadi atau yang baru saja terjadi melalui berbagai jenis dokumen seperti tulisan, biografi, peraturan, dan kebijakan(Sugiyono, 2017). Data di studi ini akan diperoleh dari 2 jenis sumber, yakni data primer serta sekunder dengan tujuan menyeleraskan metode dan konsep yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data pada 2 media berita.

1. Data Primer

yakni informasi yang didapat langsung dari pihak atau sumber asli yang relevan dengan objek penelitian, bukan dari hasil interpretasi pihak lain. Menurut Sugiyono (2017), data primer dikumpulkan melalui metode seperti wawancara, observasi, atau dokumentasi langsung dari objek yang diteliti. Di konteks studi ini, data primer didapat melalui dokumentasi berita daring dari Kompas.com dan Beritabanten.com yang membahas Kasus Pagar Laut di Tangerang selama periode Januari hingga Februari 2025. Seluruh berita yang relevan dianalisis menggunakan *framing* yang dikembangkan oleh Pan & Kosicki, dengan demikian, data primer dalam penelitian ini berfungsi sebagai bahan utama untuk menilai bagaimana kedua media membingkai isu lingkungan yang sama dengan pendekatan dan narasi yang mungkin berbeda.

2. Data Sekunder

yakni data tambahan yang didapat dari referensi atau sumber yang telah ada sebelumnya serta dipergunakan guna memperkuat analisis, pemahaman teoritis, serta konteks dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2017), data sekunder dapat berasal dari buku, dokumen, artikel ilmiah, jurnal, laporan penelitian, serta berbagai sumber lain yang selaras dengan tema pembahasan. Di studi ini, data sekunder digunakan untuk memperdalam pemahaman tentang bagaimana media membingkai isu-isu lingkungan, khususnya dalam konteks Kasus Pagar Laut di Tangerang. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi beberapa jenis sumber. Pertama, literatur yang membahas teori *framing*, khususnya model Pan & Kosicki digunakan untuk

membangun landasan teoritis dalam menganalisis konstruksi pemberitaan media.

Kedua, data sekunder juga mencakup dokumen dan laporan yang membahas proyek reklamasi dan pembangunan pagar laut di wilayah Tangerang, termasuk informasi dari pemerintah daerah, perusahaan pengembang, serta tanggapan masyarakat. Dokumen-dokumen ini membantu memberikan gambaran faktual mengenai latar belakang kasus yang menjadi objek kajian, serta menunjukkan kompleksitas aktor yang terlibat dalam kasus tersebut.

Ketiga, pemberitaan dari media lain di luar 2 media utama yang dianalisis, yakni Kompas.com serta BeritaBanten.com, turut digunakan sebagai pembandingan untuk mengamati bagaimana variasi narasi media terjadi dalam menyikapi isu yang sama. Meskipun tidak dianalisis secara mendalam, berita-berita ini memberikan gambaran umum tentang kecenderungan liputan media nasional maupun lokal terhadap Kasus Pagar Laut di Tangerang.

3.5. Metode Pengujian Data

Memeriksa keabsahan data merupakan tahap kritis di studi yang sangat penting untuk menambah kepercayaan pada temuan studi yang dilaksanakan peneliti. Keabsahan data digunakan untuk memastikan bahwa penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan yang selaras dengan standar ilmiah bahwa data yang digunakan dapat dipercaya. Menurut Sugiyono dalam (Yusro, 2023) penelitian kualitatif, keabsahan data dapat diuji melalui beberapa tahapan, yaitu uji kepercayaan data (*credibility*), uji keteralihan data ke konteks lain (*transferability*), uji konsistensi data (*dependability*), dan uji keterkonfirmasi data (*confirmability*) untuk memastikan objektivitas temuan.

Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data difokuskan pada dua tahapan seperti *transferability* dan *dependability* untuk mengevaluasi kualitas data berdasarkan sejauh mana data tersebut dapat dipindahkan ke konteks lain (*transferability*) dan seberapa konsisten hasilnya (*dependability*). Untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diterapkan dalam konteks yang berbeda.

1. ***Transferability***

Menurut (Amankwaa, 2016) uji menekankan bahwa hasil penelitian dapat digunakan dalam berbagai konteks dan situasi sosial oleh pengguna lainnya. Jika hasil penelitian dapat dipahami dan diterapkan oleh peneliti lain dalam situasi yang berbeda, maka penelitian tersebut dianggap memiliki *transferability* yang baik. *Transferability* juga berkaitan erat dengan validitas eksternal, di mana hasil penelitian dinilai memiliki kegunaan lebih luas apabila disusun secara sistematis serta dapat dipahami orang lain di luar studi. Proses ini dapat dilakukan secara berulang melalui *thick description* atau deskripsi tebal yang memungkinkan pengguna data menyesuaikan konteksnya (Korstjens & Moser, 2018). Dalam praktiknya, hal ini menjadikan uji *transferability* sebagai proses berkelanjutan yang memerlukan kehati-hatian dalam menyusun laporan penelitian secara transparan dan detail, sehingga data tersebut memiliki peluang lebih tinggi untuk di replikasi dalam penelitian serupa di lingkungan berbeda.

2. ***Dependability***

Menurut (Korstjens & Moser, 2018) uji dependability melibatkan audit atau pemeriksaan terhadap seluruh proses penelitian. Proses audit ini dilaksanakan pihak yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang proses penelitian, seperti pembimbing. Uji dependabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi dan kestabilan proses penelitian dari waktu ke waktu. Konsep ini sejalan dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif, namun dalam konteks kualitatif, fokusnya adalah sejauh mana jalannya penelitian dapat dipercaya serta dapat diulang oleh peneliti lain menjadi fokus utama. Guna menjamin keandalan tersebut, peneliti harus mendokumentasikan secara rinci seluruh tahapan penelitian, dimulai dari tahap penyusunan rencana, proses pencarian data, pengolahan informasi, sampai pada penyusunan laporan akhir. Dokumentasi yang transparan ini memungkinkan auditor independen, seperti pembimbing atau rekan sejawat, untuk melakukan audit trail guna menilai konsistensi dan keandalan proses penelitian (Korstjens & Moser, 2018).

Dalam penelitian ini, uji *transferability* digunakan untuk memastikan hasil analisis *framing* dapat dipahami dan diterapkan dalam konteks serupa di luar Kasus Pagar Laut Tangerang. Hal ini dilakukan melalui penyajian deskripsi yang rinci dan kontekstual agar pembaca dapat menyesuaikan dengan situasi lain yang relevan. Sementara itu, uji *dependability* diterapkan untuk menjaga konsistensi proses penelitian, mulai dari pemilihan berita hingga analisis dengan model Pan & Kosicki. Seluruh tahapan dicatat secara sistematis agar dapat ditelusuri kembali oleh pembimbing atau peneliti lain, sehingga prosesnya bisa dipercaya dan diulang bila diperlukan.

3.6. Metode Analisis Data

- Proses analisis data di sebuah studi ialah langkah krusial yang bertujuan untuk mengolah data yang telah diperoleh sehingga dapat diinterpretasikan menjadi informasi yang memiliki makna. Proses ini mencakup kegiatan mengorganisasikan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis, kemudian mengelompokkannya ke dalam kategori tertentu, menjabarkannya menjadi satuan-satuan yang lebih kecil, serta menyusun pola hubungan antar data (Sugiyono, 2019).

Analisis ini bertujuan untuk menggali makna dari data yang telah didapat, menyusun kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian, serta menyajikan hasilnya agar mudah dipahami baik oleh peneliti maupun pihak-pihak yang terkait. Oleh karena itu, proses analisis data tidak hanya terbatas pada pengorganisasian informasi, tetapi juga mencakup upaya memahami dan menafsirkan temuan secara mendalam sesuai dengan konteks penelitian yang sedang dijalankan. (Sugiyono, 2019).

Di studi ini, peneliti hendak menganalisis data dengan melakukan metode dokumentasi, yakni menganalisis secara seksama artikel – artikel yang ada pada 2 portal berita yakni, Kompas.com serta Beritabanten.com dengan mempergunakan struktur model analisis *Framing* Pan & Kosicki, yakni:

Tabel 3.2 Analisis *Framing* Model Pan & Kosicki

STRUKTUR	PERANGKAT <i>FRAMING</i>	UNIT YANG DIAMATI
SINTAKSIS	Skema Berita	Headline, Lead, latar belakang, kutipan, sumber pernyataan, penutup
SKRIP	Kelengkapan Berita	5 W + 1 H
TEMATIK	Detail Maksud Kalimat, hubungan Bentuk Kalimat Kata Ganti	Paragraf, proporsi kalimat, hubungan antar kalimat
RETORIS	Leksison Grafik Metafora	Kata, idiom, gambar, grafik.

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Tahapan penelitian dalam studi ini dimulai dari penelusuran isu yang sedang hangat diperbincangkan dan relevan untuk dianalisis secara akademis, yakni Pagar Laut Tangerang. Kasus ini menarik perhatian publik sebab menyangkut aspek lingkungan, akses publik, dan legalitas pembangunan. Selanjutnya, peneliti mengkaji berbagai literatur dan penelitian terdahulu yang relevan guna memperkuat landasan teoritis dan memperluas pemahaman mengenai konsep-konsep kunci yang digunakan dalam penelitian.

Peneliti kemudian mengidentifikasi media daring yang secara aktif memberitakan Kasus Pagar Laut Tangerang, hingga akhirnya memilih 2 media, yakni Kompas.com serta Beritabanten.com, sebagai objek studi. Fokus periode pemberitaan dibatasi dari Januari hingga Februari 2025 untuk memastikan data yang diperoleh bersifat aktual dan kontekstual.

Setelah memperoleh data, tahapan berikutnya adalah pengumpulan artikel pemberitaan dari kedua media tersebut yang membahas Kasus Pagar Laut Tangerang. Kemudian, peneliti membaca dan menganalisis isi berita, termasuk narasi yang disusun, pemilihan kata, serta penggunaan visual atau elemen pendukung lainnya yang menyertai pemberitaan.

Analisis selanjutnya berfokus pada bagaimana kedua media membingkai kasus pagar laut Tangerang atau apa yang menjadi fokus dan apa yang dikesampingkan, serta bagaimana cara penyampaian pesan kepada publik. Peneliti menelaah perbedaan atau kesamaan dalam strategi pembingkaihan yang digunakan, termasuk makna yang disampaikan terkait dengan konflik kepentingan antara pengembang, pemerintah, dan masyarakat.

Tahap akhir dari studi ini yakni mendeskripsikan hasil temuan berbentuk narasi analitis, yang berisi jawaban atas rumusan masalah serta kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Untuk menganalisis wacana dalam berita, peneliti mempergunakan metode analisis *framing* model Pan dan Kosicki, mencakup struktur: skrip, sintaksis, tematik, serta retorik guna mengungkap cara media menyusun realitas melalui pemberitaan.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Penelitian di atas memiliki keterbatasan pada analisis, dengan mempergunakan metode *Framing* Zhongdang Pan dan Gerard Kosicki yang hanya meneliti bagaimana pengemasan pesan berupa teks tanpa mengetahui latar bagaimana keberpihakan media dan alasan media dalam mengungkapkan isi berita mengenai Pagar Laut Tangerang.

